

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sering disingkat dengan UMKM. UMKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia UMKM ini sangat memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. UMKM ini juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pada pasal 6. Usaha Mikro juga memiliki ciri-ciri yaitu Tenaga kerja hanya berjumlah 1-5 orang termasuk anggota keluarganya. Aktivitas tetap, lokasi usaha di sekitar rumah. Pemasaran yang dilakukan tergantung pasar lokal dan jarang terlibat kegiatan ekspor-impor. Manajemen ditangani sendiri dengan teknik sederhana.

Ada banyak macam-macam usaha mikro salah satu diantaranya bidang kuliner yaitu rumah makan. Menurut Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi menjelaskan bahwa Rumah Makan adalah setiap tempat usaha komersial yang

ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan dan minuman untuk umum. Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi juga menegaskan bahwa setiap rumah makan harus memiliki seseorang yang bertindak sebagai pemimpin rumah makan yang sehari-hari mengelola dan bertanggungjawab atas perusahaan Rumah Makan tersebut. Usaha rumah makan di Indonesia semakin diminati oleh masyarakat Indonesia.

Banyak masyarakat menggeluti usaha rumah makan karena beranggapan usaha tersebut paling menjanjikan. Hal ini dikarenakan makan merupakan kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi setiap individu. Cara pemenuhan kebutuhan primer tersebut berbeda-beda oleh setiap individu. Pemenuhannya bisa dengan memilih rumah makan bercita rasa internasional maupun bercita rasa tradisional.

Tabel 1.1

Jumlah Rumah Makan di Indonesia tahun 2010 – 2014

Tahun	Jumlah Rumah Makan
2010	1.615
2011	2.235
2012	2.704
2013	2.916
2014	2.977

(Sumber : Statistik Rumah Makan, BPS 2015)

Persaingan usaha rumah makan menuntut pengusaha harus dapat memuaskan konsumen yaitu dengan menghadirkan produk yang dapat memenuhi selera konsumen dan memberikan pelayanan yang terbaik. Hal tersebut akan berdampak langsung terhadap minat beli konsumen. Selain hal itu, keberhasilan rumah makan

juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengontrol pemasaran, produksi serta keuangan. Dengan kata lain, setiap pengusaha harus memperhatikan produk, lokasi, kegiatan promosi dan juga penetapan harga. Usaha rumah makan di Medan, Sumatera Utara sudah semakin pesat perkembangannya. Kini rumah makan di kota Medan terus bertambah dari tahun ke tahunnya.

Tabel 1.2

Jumlah Rumah Makan di Medan, Sumatera Utara tahun 2012 – 2014

Tahun	Jumlah Rumah Makan
2012	413
2013	457
2014	460

(Sumber : BPS Sumatera Utara 2015)

Pendapatan adalah hasil usaha yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengenai pendapatan Rumah Makan di Sumatera Utara, bahwa pendapatan rumah makan di tiap bulannya dapat mencapai Rp 2.567.050.000,- (data terakhir pada tahun 2014) bahkan disaat musim libur, pendapatan rumah makan di Sumatera Utara bisa meningkat hingga 12,8%. Hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang datang ke Sumatera Utara juga meningkat.

Di Kawasan Industri Medan (KIM) Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli juga terdapat rumah makan. Jumlah rumah makan di Kawasan Industri Medan sebanyak 30 rumah makan, jumlah rumah makan ini berdasarkan data dari Kelurahan. Alasan masyarakat di kawasan ini menjalankan usaha rumah makan karena usaha ini dijamin memiliki peluang yang besar untuk dilakukan. Seperti yang diketahui, bahwa makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok

yang harus terpenuhi. Selain itu, kawasan ini merupakan kawasan perindustrian yang terdapat banyak pabrik-pabrik dengan jumlah pegawai yang banyak juga. Maka akan ada banyak pengunjung yang akan datang ke rumah makan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, kuliner atau makanan bisa dijadikan peluang bisnis sebagai pemasukan pendapatan.

Namun saat peneliti melakukan observasi terhadap rumah makan di Kawasan Industri Medan, terdapat permasalahan pada rumah makan yaitu jumlah pengunjung rumah makan setiap harinya berbeda-beda dengan kata lain jumlah pengunjung pada hari pertama hingga hari ketujuh dapat bertambah ataupun berkurang dari jumlah sebelumnya. Dari jumlah pengunjung yang datang ke rumah makan, tidak semua pengunjung membeli makanan di rumah makan tersebut. Maksudnya adalah jika ada 10 orang pengunjung yang datang ke rumah makan tersebut bisa saja yang membeli makanan hanya berjumlah 8 orang saja. Dan terdapat pengunjung yang datang kerumah makan tanpa membeli makanan serta minuman yang ditawarkan oleh rumah makan. Ada berbagai macam pengunjung rumah makan di Kawasan Industri Medan yaitu pembeli, pengamen, dan peminta sumbangan. Selanjutnya pada observasi awal, peneliti juga menemukan permasalahan lainnya yaitu pemilik rumah makan masih kurang memperhatikan kebersihan rumah makan, kualitas pelayanan rumah makan yang masih kurang.

Pengunjung adalah orang yang mengunjungi sesuatu. Pengunjung rumah makan di Kawasan Industri Medan adalah para karyawan pekerja industri (pabrik) yang berada di kawasan tersebut. Pengunjung rumah makan di kawasan ini ada

yang bersifat homogen dan heterogen. Pengunjung rumah makan yang homogen berarti pengunjung tersebut telah menetapkan pilihannya pada satu rumah makan saja tanpa harus berpindah-pindah. Dan yang disebut dengan pengunjung heterogen adalah pengunjung yang bisa berpindah-pindah rumah makan. Pengunjung jenis ini tidak selalu tetap pada satu rumah makan saja, pengunjung bisa berganti pada berkunjung pada rumah makan lainnya.

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JUMLAH PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN RUMAH MAKAN (Studi Pada Rumah Makan Di Kawasan Industri Medan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak semua pengunjung yang datang menjadi konsumen makanan rumah makan.
2. Pemilik rumah makan masih kurang memperhatikan kebersihan.
3. Kualitas pelayanan yang masih kurang.
4. Harga yang ditawarkan masih terlalu mahal menurut masyarakat.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya penafsiran yang salah dan pembahasan yang tidak terarah, maka penulis menetapkan batasan masalah yaitu “Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Makan.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yang sesuai dengan batasan masalah dituangkan menjadi beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana gambaran pengunjung rumah makan di Kawasan Industri Medan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli?
2. Bagaimana gambaran pendapatan rumah makan di Kawasan Industri Medan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli?
3. Apakah ada pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan rumah makan di Kawasan Industri Medan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengunjung rumah makan di Kawasan Industri Medan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli.
2. Untuk mengetahui gambaran pendapatan rumah makan di Kawasan Industri Medan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli.

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan rumah makan di Kawasan Industri Medan Kelurahan Kota Bangun Kecamatan Medan Deli.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi pengusaha rumah makan di Kawasan Industri Medan untuk meningkatkan pendapatan rumah makan.

2. Manfaat Konseptual

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap peningkatan pendapatan rumah makan serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di dalam perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.
- b. Bagi Universitas Medan dan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sebagai bahan tambahan referensi perpustakaan di bidang penelitian khususnya mengenai jumlah pengunjung yang mempengaruhi pendapatan rumah makan.
- c. Dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi dan referensi tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap peningkatan pendapatan rumah makan dimasa yang akan datang.